

Pengaruh Program *Talent Class Speak Up* terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Paket B dan Paket C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Putri Intan Permatasari^{1*}, Rofik Jalal Rosyanafi²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent author, e-mail: putri.19030@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;
Revised Juni 2023;
Accepted Juni 2023;
Published Online Juni 2023

Abstrak: *Talent class speak up* di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya adalah kegiatan non akademik dengan tujuan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berbicara bahasa inggris (*speaking*) peserta didik. Dalam proses pembelajaran *talent class speak up* diperlukan sebuah keterlibatan kemampuan kognitif peserta didik untuk mendapatkan sebuah perubahan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif peserta didik program kejar paket B dan paket C. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung}(5,142) > t_{tabel}(2,032)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif peserta didik paket B dan paket C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Adanya program *talent class speak up* membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris mereka.

Kata Kunci: *Talent class speak up*, kemampuan kognitif, *homeschooling*

Abstract: *Talent class speak up* at *Homeschooling* Kak Seto Surabaya is a non-academic activity with the aim of developing and training students' English speaking skills. In the *talent class speak up* learning process, an involvement of students' cognitive abilities is needed to get a change in knowledge. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the *talent class speak up* program on the cognitive abilities of students in package B and package C pursuit programs. The method used in this research was descriptive quantitative. The results of the study show the value of $t_{count}(5,142) > t_{table}(2,032)$ and the value significant $0.000 < 0.05$. this shows that there is a significant influence of the *talent class speak up* program on students' cognitive abilities package B and package C at *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. The existence of a *talent class speak up* program helps students improve their English speaking skills.

Keywords: *Talent class speak up*, cognitive ability, *homeschooling*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Arus globalisasi saat ini semakin pesat dalam menghadapi era 5.0 pada semua bidang kehidupan, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan bahasa Inggris merupakan *skill* dasar yang harus dikuasai karena Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi internasional untuk kepentingan komunikasi. Secara umum, bicara merupakan cara untuk menyampaikan tujuan (ide, pemikiran, perasaan) kepada individu lain dengan menggunakan bahasa lisan agar dapat dimengerti. (Depdikbud, 1984). Menguasai perbendaharaan kata dan tata bahasa menjadi sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis. (Depdiknas, 2006).

Perkembangan kemampuan berbahasa sangat berkaitan dengan perkembangan berbicara, semakin orang mampu untuk *speaking* maka akan semakin menguasai kemampuan berbahasa, maka akan semakin percaya diri untuk berbicara (Sari & Lestari, 2019). Berdasarkan informasi dari Indeks Kemahiran Bahasa Inggris (*English Proficiency Index*) pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-81 dari 112 negara di seluruh dunia dengan nilai 469. Secara keseluruhan, prestasi nilai Indeks Kemahiran Bahasa Inggris di Indonesia masih lebih rendah dari pada nilai rata-rata global yang mencapai 503. Menurut informasi dari

Ethnologue, orang-orang di seluruh dunia umumnya berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Pentingnya *speaking* di era sekarang, maka harus dimantapkan kemampuan berbahasa Inggris tersebut agar bisa bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, seringkali mengalami kesulitan dalam hal *speaking*. Pengucapan kalimat bahasa Inggris yang sesuai dengan budaya Inggris tentunya tidak mudah bagi setiap individu yang mempunyai latar belakang daerah yang berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir seperti faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor gizi, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan. Faktor permasalahan *speaking* dapat diatasi atau dilatih melalui melalui sebuah pelatihan ataupun program pembelajaran di pendidikan.

Dari 3 jalur tersebut salah satunya adalah Pendidikan Nonformal (PNF) di mana pendidikan dapat dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, baik yang mempunyai struktur atau tidak, terorganisasi atau belum terorganisasi, berkelanjutan atau tidak berkelanjutan, yang berlangsung sepanjang hidup (Kusumaningrum et al., 2019). Satuan pendidikan luar sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan program-program pembelajaran dalam menunjang perkembangan warga belajar (Yulianingsih, 2019). Program-program tersebut seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar, dan majelis taklim. Salah satu pendidikan nonformal yang memiliki peran penting untuk mengembangkan program-program pendidikan di luar jalur sekolah formal dan program-program pemberdayaan masyarakat adalah PKBM *Homeschooling Kak Seto* lokasi Surabaya yang sekarang terkenal dengan sebutan *Homeschooling Kak Seto* lokasi Surabaya (HSKS).

Homeschooling Kak Seto Surabaya mempunyai program unggulan atau kegiatan non akademik, sebagai bentuk pendukung pendidikan nonformal dan pendukung potensi peserta didik. Program-program tersebut terdiri dari program yang melatih keterampilan spesifik, keterampilan hidup, dan keterampilan umum. Salah satu keterampilan yang digunakan adalah keterampilan umum yaitu kemampuan yang dimiliki individu secara alami yang mencakup komunikasi, kecerdasan maupun emosional sosial. Kegiatan keterampilan *soft skill* yang digunakan pada PKBM *Homeschooling Kak Seto* lokasi Surabaya adalah *talent class* yang berupa *talent class speak up* (TCSU).

Talent class adalah kegiatan non akademik untuk peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan diri, ketrampilan, dan kreativitas melalui kegiatan badminton, desain grafis dan *speak up*. *Talent Class Speak Up* sendiri bertujuan untuk mengembangkan dan melatih *speaking* peserta didik. Brown (dalam Wahyono, 2017) menyebutkan bahwa kemampuan berbicara dapat diukur dan menjadi indikator dalam berbicara, yang terdiri dari: pengucapan/ *pronunciation*, tata bahasa/ *grammar*, kosa kata/ *vocabulary*, pemahaman, kefasihan/ *fluency*.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada *talent class speak up* adalah kegiatan *speaking*, yang dilaksanakan secara *hybrid* yaitu online melalui zoom dan tatap muka. Adanya permasalahan berbahasa Inggris yang dialami peserta didik dengan cara mengikuti program *talent class speak up* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa diperlukan keterlibatan kemampuan kognitif. Menurut Latifa (dalam Zulfitria & Khanza, 2021), kognitif memiliki kaitan dengan kecerdasan yang dimiliki individu dalam berpikir dan memecahkan permasalahan. Bloom memandang bahwa semua usaha yang terkait dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif (Handayani, 2020). Menurut Benjamin S. Bloom, tujuan wilayah kognitif mencakup enam tahap pemikiran, yakni: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Keterlibatan kognitif adalah gabungan perhatian dan kemauan peserta didik untuk memahami materi yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit (Julianti et al., 2019).

Pentingnya keterlibatan yang dilakukan peserta didik pada kegiatan *talent class speak up*, akan dapat meningkatkan kemampuan *speaking* nya, jika tidak adanya keterlibatan kognitif peserta didik maka kemampuan *speaking* tidak akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif mengungkapkan bahwa hasil dari proses belajar yang dilakukan individu dengan interaksi mental dan lingkungan sekitar adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku (Nurhadi, 2020). Dengan demikian, adanya program *talent class speak up* yang diikuti peserta didik, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan tersebut terhadap kemampuan kognitif peserta didik karena kognitifnya berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan diatas, sehingga dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif Peserta Didik Kejar Paket B dan Paket C Di *Homeschooling Kak Seto* lokasi Surabaya ?

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme untuk meneliti populasi dengan sampel tertentu atau sampel acak dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data statistik. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif-deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang sebenarnya terjadi secara sistematis dan akurat. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu program *Talent Class Speak Up* dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan kognitif.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik paket B dan paket C sejumlah 36 peserta didik. (Syamsuryadin & Wahyunyati, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *speaking*. Tes keterampilan berbicara yang digunakan berupa mendeskripsikan gambar orang (*describe a people*) untuk variabel independen berupa membuat kalimat prosedur untuk variabel Y menggunakan bahasa inggris. Dalam memberikan penilaian terhadap tes, peneliti menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan dalam penilaian yang digunakan adalah rubrik analitik.

Untuk mengetahui ke valid an materi tes sebelum diujikan kepada peserta didik, peneliti melakukan uji validitas isi terhadap materi tes. Validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang dilaksanakan atau dilakukan melalui pengujian terhadap relevansi atau kelayakan isi tes melalui bantuan *expert judgement* (penilaian ahli) (Widodo et al., 2022). Ahli (*subject matter expert*) yang dimaksud adalah ahli yang memiliki pengetahuan tinggi tentang yang hendak diukur. Salah satu statistik yang digunakan dalam penilaian validitas isi adalah Aiken's V (Widodo et al., 2022). Adapun kriteria Validitas isi, sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Validitas Uji Ahli

No	Rerata Skor	Tingkat Validitas
1	$0,8 < V < 1,0$	Sangat Valid
2	$0,4 < V < 0,8$	Cukup Valid
3	$0 < V < 0,4$	Kurang Valid

Sumber :(Sugiono,2018)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan secara hybrid dengan proses penilaian menggunakan rubrik skor dan dokumentasi berupa foto kegiatan tes saat berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan deskripsi data yang terdiri dari mean,modus,median,standar deviasi, kecenderungan variabel dan pie chart, uji determinasi, uji F dan uji T. Adapun pedoman kriteria kecenderungan variabel, sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Kategori Kecenderungan Variabel

Interval	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi-1,5 SDi) \leq X < Mi$	Rendah
$X < (Mi-1,5 SDi)$	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Validitas isi

Validitas isi dilakukan melalui metode *profesional judgment* yaitu pendapat para ahli tentang materi tes dan skala dalam rubrik penilaian tersebut. Ahli (*subject matter expert*) yang dimaksud adalah ahli yang memiliki pengetahuan tinggi tentang yang hendak diukur. Dalam penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5, jika semakin mendekati angka 1 maka penilaian akan semakin tidak relevan dan sebaliknya.

Hasil dari uji validitas isi diolah dengan bantuan excell 2019 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil dari uji validitas isi

Item	Penilai		s1	s2	Σs	V	Keterangan
	1	2					
item 1-8	34	35	26	27	53	0,828125	SANGAT VALID

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel kriteria validitas maka seluruh item 1 hingga 8 dinyatakan sudah sangat valid dengan rentang nilai $0,8 < 0,828125 < 1,0$. Sehingga item-item tersebut sudah dapat digunakan untuk sebuah tes. Tes yang terdiri dua macam yakni tes mendeskripsikan orang dan prosedur tes, proses tes akan dilakukan secara hybrid yakni di Homeschooling Kak Seto Surabaya dan melalui via online.

2. Deskripsi Data

a. Variabel Talent Class Speak Up

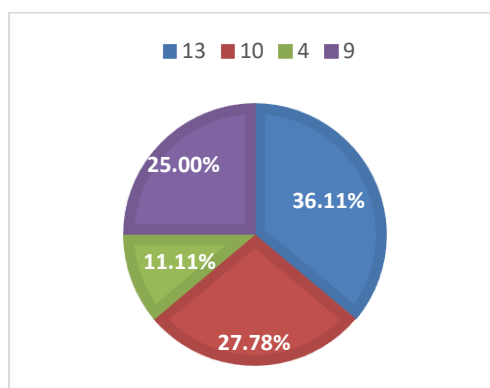
Data variabel *talent class speak up* diperoleh dari tes kemampuan berbicara (speaking) dengan soal tes berupa mendeskripsikan gambar orang (*describe a people*) dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik. Berdasarkan data yang didapatkan besarnya skor maksimum yang diperoleh yakni 98 dan skor minimum yang diperoleh 70. Dari data dari hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS 25 for windows* dan diperoleh data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,36; nilai tengah (*median*) sebesar 87,00; modus (*mode*) 74,00; dan standar deviasi sebesar 8,502. Selanjutnya diperoleh data kecenderungan variabel sebagai berikut :

Tabel 4. Data Kecenderungan Variabel *Talent Class Speak Up*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	≥ 91	Sangat Tinggi	13	36,11%
2	84 - 91	Tinggi	10	27,78%
3	77 - 84	Rendah	4	11,11%
4	< 77	Sangat Rendah	9	25%
Total			36	100%

Pengelompokan kecenderungan pada variabel *talent class speak up* dapat digambarkan melalui pie chart berikut :

Gambar 1



Pie chart pada gambar diatas menunjukkan variabel *talent class speak up* mempunyai kecenderungan data dengan kriteria sangat tinggi yakni sebesar 36,11%. Sehingga dari data diatas dapat menunjukkan bahwa *talent class speak up* di Homeschooling Kak Seto Surabaya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Kemampuan Kognitif

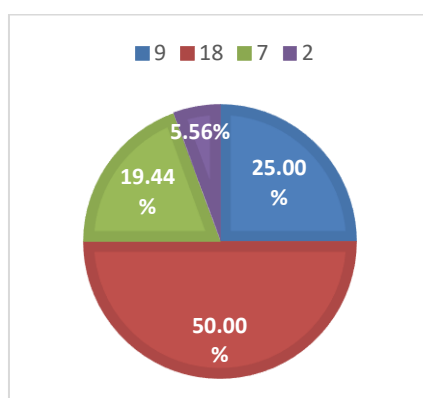
Diperoleh dari tes kemampuan kognitif dari tes kemampuan kognitif berupa berbicara bahasa Inggris (*speaking*) dengan soal tes berupa prosedur text dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya skor maksimum adalah 100 dan skor minimum 71. Data dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,83; nilai tengah (*median*) sebesar 89,00; modus (*mode*) 88,00; dan standar deviasi sebesar 6,407. Selanjutnya diperoleh data kecenderungan variabel sebagai berikut :

Tabel 5. Data Kecenderungan Variabel Kemampuan Kognitif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	≥ 93	Sangat Tinggi	9	25%
2	85 - 93	Tinggi	18	50%
3	78 - 85	Rendah	7	19,44%
4	< 78	Sangat Rendah	2	5,56%
Total			36	100%

Pengelompokan kecenderungan pada variabel kemampuan kognitif dapat digambarkan melalui pie chart berikut :

Gambar 2



Pie chart pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan kognitif memiliki kecenderungan dengan kategori tinggi yaitu sebesar 50%. Sehingga dari data di atas dapat menunjukkan bahwa kemampuan kognitif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

3. Uji Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh suatu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.421	4.87612

a. Predictors: (Constant), *Talent Class Speak Up*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) mempunyai nilai sebesar 0,661 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 66,1%, artinya program *talent class speak up* mempunyai hubungan terhadap kemampuan kognitif. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,437 yang berarti variabel program *talent class speak up* mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kemampuan kognitif sebesar 43,7%

sedangkan sisanya 56,3% terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.

4. Uji F

Bertujuan untuk apakah semua variabel program *talent class speak up* memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel kemampuan kognitif. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.597	1	628.597	26.438	.000 ^b
	Residual	808.403	34	23.777		
	Total	1437.000	35			
a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif						

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 26,438 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini diperkuat dengan mencari f_{tabel} dengan nilai $(df\ 1) = k-1 = 2-1=1$, $(df\ 2) = n-k = 36-2=34$ dan taraf signifikansi yang digunakan 95% (0,05) maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 4,13. Sehingga nilai $f_{hitung} (26,438) > f_{tabel} (4,13)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil uji f menunjukkan bahwa semua variabel independen (program *talent class speak up*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada program *talent class speak up* berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemampuan kognitif.

5. Uji T

Bertujuan untuk mengetahui atau menunjukkan seberapa jauh variabel program *talent class speak up* secara parsial terhadap variabel kemampuan kognitif. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.287	8.314		5.567	.000
	Program Talent Class Speak Up	.498	.097	.661	5.142	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif						

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 5,142 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini diperkuat dengan mencari t_{tabel} ($df = n-k = 36 - 2 = 34$) dan taraf signifikansi yang digunakan 95% (0,05) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,032. Sehingga nilai $t_{hitung} (5,142) > t_{tabel} (2,032)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen (program *talent class speak up*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa “terdapat pengaruh program *talent class speak up* secara signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik paket B dan C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif peserta didik paket B dan paket C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Dari hasil analisis data dengan pertama menggunakan uji determinasi dimana untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif dengan bantuan *SPSS 25 for Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 yang menunjukkan bahwa program *talent class speak up* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif sebesar 43,7% sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti juga telah melakukan uji F yaitu uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh indikator variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai f_{hitung} (26,438) dan nilai signifikan 0,000. Maka diperoleh nilai f_{hitung} (26,438) > f_{tabel} (4,13) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen (program *talent class speak up*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif), dengan demikian semua indikator pada variabel independen yakni program *talent class speak up* yang terdiri pengucapan, tata bahasa, kosa kata, pemahaman dan kefasihan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kemampuan kognitif.

Berpengaruhnya seluruh indikator pada program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif menunjukkan bahwa program tersebut berjalan dengan sesuai dan evaluasi yang terukur. Dengan berpengaruhnya secara bersama-sama keseluruhan indikator akan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Program *talent class speak up* ini telah banyak memberikan manfaat kepada peserta didik. Program *talent class speak up* dalam penelitian ini untuk mengukur adakah pengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Ketiga, peneliti juga telah melakukan pengujian juga dilakukan dengan uji t atau parsial diperoleh nilai t_{hitung} 5,142 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,032 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan t_{hitung} (5,142) > t_{tabel} (2,032) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen (program *talent class speak up*) terhadap variabel dependen (kemampuan kognitif), dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima** yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif peserta didik paket B dan paket C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya”

Hasil penelitian ini didukung oleh perspektif teori belajar kognitivisme yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri, dan melibatkan proses berpikir yang kompleks. Teori kognitivisme menyatakan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Pada Teori kognitif yang menyatakan bahwa lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, dikarenakan dalam proses belajar diperlukan keterlibatan kemampuan kognitif untuk mendapatkan suatu peningkatan dalam kemampuan dan peningkatan pengetahuan. Dalam kegiatan program *talent class speak up* menunjukkan mementingkan proses pembelajaran, dimana dalam proses belajar tutor berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Proses belajar lebih ditekankan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta untuk pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Dede Irawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Berbicara Bahasa Inggris Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris “. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Irawan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan berbicara terhadap prestasi belajar. Adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa semakin aktif dalam berbicara akan berdampak positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif peserta didik dalam berbicara bahasa inggris maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajar dimana prestasi belajar berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik, hal tersebut sejalan dengan teori kognitivisme yang mengatakan bahwa belajar merupakan interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah perubahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya program *talent class speak up* yang diikuti oleh peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris (*speaking*) dimana dalam proses pembelajarannya terjadi sebuah keterlibatan kemampuan kognitif peserta didik sehingga menghasilkan sebuah perubahan pengetahuan dan tingkah laku. Maka program *talent class speak up* yang diikuti peserta didik berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris peserta didik, sehingga mereka akan merasa percaya diri ketika berbicara bahasa inggris.

Simpulan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa program *talent class speak up* terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan kognitif, hal ini dibuktikan dengan menunjukkan $t_{hitung} (5,142) > t_{tabel} (2,032)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian juga dilakukan secara simultan, dengan hasil $f_{hitung} (26,438) > f_{tabel} (4,13)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya menunjukkan bahwa seluruh indikator pada program *talent class speak up* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kemampuan kognitif. Adapun besar pengaruh program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif yaitu dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 yang menunjukkan bahwa program *talent class speak up* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif sebesar 43,7% sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi faktor atau variabel lain. Hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima dengan pernyataan “Terdapat pengaruh yang signifikan program *talent class speak up* terhadap kemampuan kognitif peserta didik paket C di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *talent class speak up* yang ada di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yang diikuti oleh peserta didik paket B dan paket C, membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (*speaking*) hal ini telah dibuktikan dengan dalam proses pembelajaran terdapat keterlibatan kemampuan kognitif. Adanya sebuah keterlibatan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran saat *talent class speak up* akan menghasilkan sebuah pengetahuan dan tingkah laku.

Daftar Rujukan

- Julianti, M., Harunasari, S. Y., & Nasution, D. (2019). Hubungan antara Kecemasan Siswa dan Kemampuan Berbicara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–5.
- Kusumaningrum, M., Wismono, F. H., Isran, H., & Ratnaningsih. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan Non-Formal Di Kota Samarinda (Strengthening Non-Formal Education Strategies in Samarinda City). *Riset Inossa* |, 1, 139–155.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, A. (2022). Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen. *Jurnal Empati*, 11(1999), 72–79.
- Yulianingsih, Wiwin. (2019). *TEORI DASAR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH*.